

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah kata yang mengandung berbagai kesan dan konotasi tergantung dari mana dan siapa yang memandangnya. Dapat diduga, siapapun yang memiliki anak remaja akan dilanda berbagai gejala perasaan, senang, sedih, gembira, bangga, kecewa, frustrasi, bersemangat, atau putus asa. Banyak orangtua yang bangga dengan anak-anak remaja mereka yang berprestasi, mengagumkan karena kecerdasan intelektualnya sehingga selalu menjadi juara. Selain itu, mereka juga remaja yang taat, sopan, santun, berbudi pekerti, dan memiliki kepribadian yang menyenangkan¹.

Namun, kenyataan juga tidak bisa dipungkiri adalah bahwa tidak sedikit orang tua yang frustrasi, stres, dan putus asa karena tingkah laku anak-anak remaja mereka yang mencemaskan dan selalu membuat masalah. Sebagai contoh, remaja yang terlibat perkelahian di jalanan, mudah konflik, mudah tersinggung, tidak tahu aturan, senang melakukan keonaran, tidak bertanggung jawab, kurang peduli

¹ E. B. Surbakti, "*Kenalilah Anak Remaja Anda*", (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009), h. 1

lingkungan, kurang memiliki tata Krama, sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan kesopanan (tidak mempunyai *Akhlakul Karimah*)²

Yang lebih di khawatirkan adalah kenalakan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya, kartono mengatakan bahwa kenakalan merupakan patologis sosial yang terjadi pada remaja dan di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang mengakibatkan mereka berperilaku menyimpang dari norma-norma kehidupan. Hal ini relevan dengan hadist yang disampaikan oleh Rasulullah SAW yang berbunyi: "setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (suci/bersih), kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau majusi. (HR. Muslim).³

Peran orang tua dalam kehidupan sempurna seorang anaknya sangatlah besar sekali, akan diarahkan kemana anak tersebut dengan perilaku yang bagaimana yang harus terjadi. Tidak dapat dihindari pula perkembangan zaman saat ini, berubah demikian sangat cepatnya dari

² E. B. Surbakti, "*Kenalilah Anak Remaja Anda*", (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009), h. 4

³ M. Sayyid Muhammad Az-za'balawi, "*Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*", (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), h. 33

hal yang terkesan tradisional kepada kesan yang nampak lebih modern bagi kebanyakan masyarakat. Namun paradigma tersebut, ternyata berimplikasi terhadap perilaku para pemuda pemudi yang saat ini terasa lebih banyak kesan negatifnya dari pada positifnya. Tawuran, seks bebas yang diawali dari pertemanan lalu pacaran yang di larangan oleh agama Islam, narkoba, tradisi sopan santun tidak baik dan perilaku kriminalitas lainnya yang setiap hari semakin meningkat volume kejadiannya.

Intinya pengaruh pergaulan bebas dan pergaulan yang tidak terkontrol dan tidak diiringi dengan pengetahuan agama yang memadai, banyak mengakibatkan dampak negatif yang membuahkan istilah "nakal" bagi remaja.

Dilihat dari faktor eksternal nya, adalah kondisi masyarakat (lingkungan sosial), lingkungan sosial yang tidak sehat atau "rawan",. Merupakan faktor kondusif bagi anak untuk berperilaku menyimpang⁴.

Dengan keadaan itu, beberapa orang mencoba memanfaatkan kondisi tersebut untuk memberikan nilai-nilai dan pelajaran yang seharusnya ada dalam diri remaja.

⁴ M. Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007), h. 36

Ada yang mengambil keuntungan di dalamnya, ada juga yang memberikam ilmu tersebut secara cuma-cuma dengan berbagai alasan. Seperti alasan kemanusiaan, sosial hingga ada yang menganggap hal tersebut sebagai lahan dakwah yang sangat potensial. Ada yang secara perorangan namun sebagian besar telah membentuk dirinya sebagai sebuah lembaga keorganisasian dengan beberapa tujuan yang ada didalamnya. Bila melihat kondisi yang ada di indonesia, dengan masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi, maka pendekatan yang cukup efektif adalah melalui pendekatan spiritual. Oleh karena itu, cara yang baik dengan berdakwah. Karena disamping mayoritas jumlah penduduk yang beragama Islam, nilai-nilai Islam sendiri memang mengajarkan penganutnya untuk membentuk sebuah keluarga yang sangat bahagia.

Inilah yang di sadari betul oleh Majelis Dzikir Nurul Hayat. Sebagai organisasi yang bergerak dalam dunia dakwah, Majelis Nurul Hayat menyadari betapa pentingnya hal tersebut. Sehingga majelis yang di dirikan oleh Bapak Eri Suhaeri dan di pimpin oleh Ustad Safe'i ini, membentuk sebuah wadah yang secara khusus menampung keperluan jama'ahnya dalam hal membentuk akhlak remaja. Dalam bentuk kajian dan dengan ber-Dzikir.

Peneliti tertarik melihat perkembangan yang terjadi dalam proses berjalannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan,. Karena secara eksplisit, peneliti melihat sebuah perkembangan yang cukup signifikan yang di peroleh remaja-remaja yang tergabung di dalamnya. Pemahaman terhadap pergaulan, bagaimana cara memilih teman yang baik, dan dalam membentuk akhlak yang yang terpuji, adapun Menurut sebagian ulama, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang dan sifat tersebut akan muncul saat seseorang melakukan sesuatu hal tanpa merasa kesulitan karena sudah menjadi kebiasaanya. Dan di awasi sesuai dengan syariat agama Islam yang berlaku.

Dengan paparan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil objek Strategi dakwah yang di gunakan Majelis Dzikir Nurul Hayat untuk di jadikan bahan penelitian. Melihat manfaat yang didapatkan sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan juga masyarakat lain. Karena membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik merupakan tujuan yang diidam-idamkan semua orang untuk menjadikan masa remaja masa yang bermanfaat sehingga terhindar dari hal-hal negatif. Peneliti sendiri memberi judul penelitian ini dengan: "Aktivitas Dakwah Majelis Dzikir Nurul Hayat Dalam Membentuk Akhlak Remaja".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang penulis kemukakan di bawah ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam membentuk akhlak remaja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah dalam menghadapi remaja saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam membentuk Akhlakul remaja sehingga menjadikan mereka berkepribadian yang baik.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam upaya membentuk sebuah lingkungan yang islami sehingga dapat berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja yang baik.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis menentukan judul penelitian ini, penulis telah mengamati beberapa karya yang mengangkat tema tentang strategi dakwah, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri, (studi pada pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang)". Skripsi ini ditulis oleh khotimmatus Zulaikho mahasiswa fakultas Dakwah UIN Walisongo pada tahun 2017. Isi skripsi menjelaskan tentang strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk Akhlakul Karimah Santri, dan mengetahui sumber daya yang dimiliki serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya pembentukan Akhlakul Karimah⁵ Santri.

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian penulis yaitu; 1) skripsi sodara Khotimmatus Zulaikho membahas tentang strategi dakwah dalam upaya pembentukan Akhlakul Karimah pada santri sedangkan penulis membahas tentang strategi dakwah dalam membentuk akhlak remaja pada umumnya, 2) objek penelitian diatas

⁵ Khotimmatus Zulaikho "*Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri*" (Semarang : UIN Walisongo, 2017).

adalah santri di pondok pesantren sedangkan objek penelitian penulis adalah remaja di perkampungan.

Kedua, skripsi yang berjudul "Penerapan Terapi Zikir untuk Mereduksi Stres Terhadap Karyawan yang di PHK (studi di PT. Nufarm Indonesia, kecamatan Pulo Ampel)." Skripsi ini ditulis oleh IKA FITRIYANA mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2020. Isi skripsi diatas menjelaskan tentang kondisi psikologis karyawan yang mengalami PHK serta hasil penerapan terapi zikir untuk mereduksi stres terhadap karyawan yang di PHK⁶.

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian penulis yaitu; 1) skripsi saudari Ika membahas tentang penerapan terapi zikir terhadap karyawan yang di PHK, sedangkan penulis membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Nurul Hayat, 2) objek penelitian diatas adalah karyawan yang telah di PHK, sedangkan penulis melakukan objek penelitian terhadap remaja Kp. Citamiang Ds. Sukamanah Kec. Menes Pandeglang-Banten.

Ketiga, skripsi berjudul "Strategi Dakwah Habib Mundzir Al-Musawwa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jamaah Remaja di

⁶ Ika Fitriyana "*Penerapan Terapi Zikir untuk Mereduksi Stres Terhadap Karyawan yang di PHK*" (Banten : UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020).

Majelis Rasulullah SAW" ditulis oleh Holomoan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Hasil skripsi ini adalah strategi dakwah yang dilakukan Habib Mundzir Al-Musawwa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah remaja di majelis Rasulullah adalah sebagai berikut; 1) menyusun program-program dakwah seperti pengajian rutin, majelis keliling, tabligh akbar, ziarah, dan peringatan hari besar Islam dan Nasional lalu, 2) memanfaatkan media dakwah seperti media sosial berupa website, pembuatan dvd kegiatan dakwah, dan atribut kendaraan yang mendukung dalam memperluas dakwah Habib Mundzir Al-Musawwa⁷.

Perbedaan dengan skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu: 1) skripsi saudara Holomoan membahas tentang peran dari Habib Mundzir Al-Musawwa serta majelis Rasulullah SAW sedangkan penulis membahas strategi dakwah MajelisMajelis Dzikir Nurul Hayat.

Keempat, skripsi berjudul "Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far'ul Al-saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand)". Ditulis oleh Miss Rahanee Seree Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Tujuan dari skripsi ini adalah

⁷ Halomoan " *Strategi Dakwah Habib Mundzir Al-Musawwa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jamaah Remaja di Majelis Rasulullah SAW*" (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

untuk mengetahui strategi lembaga dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Far'ul Al-saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah pondok pesantren Far'ul Al-saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand⁸.

Perbedaan, skripsi diatas dengan penulis jelas berbeda baik dari judul dan tempat untuk penelitian jika penulis meneliti Strategi Dakwah MajelisMajelis Dzikir Nurul Hayat dalam Membentuk Akhlak Remaja, dan skripsi diatas ialah Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri.

Kelima, skripsi berjudul "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*". Ditulis oleh Nurul Khikmah Fakultas Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak serta untuk mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Mubarak terhadap masyarakat Sayung Demak.⁹

⁸ Miss Rahanee Seree "*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri*" (Semarang : UIN Walisongo, 2015)

⁹ Nurul Khikmah "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*" (Semarang : Fakultas Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010)

Perbedaan, skripsi saudari Nurul Khikmah membahas tentang strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat sayung demak, sedangkan penulis membahas strategi yang digunakan MajelisMajelis Dzikir Nurul Hayat dalam Membentuk Akhlak Remaja di kp. Citamiang.

E. Kerangka Teoritis

Strategi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, Menurutnya, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan¹⁰.

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu, *da'a- yad'u- da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Pengertian tersebut dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an surah yunus (10) ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga) dan menunjuki orang yang di kehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS. Yunus, 10:25)

¹⁰ Kushadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan strategi Komunkasi Dalam Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 1, h. 85

Dakwah secara terminologi diungkapkan langsung oleh Allah SWT dalam ayat Al-Quran. Kata Dakwah di dalam Al-Quran diungkapkan sekitar 198 kali yang tersebar dalam 55 surah (176) ayat. Kata Dakwah dalam Al-Quran digunakan secara umum, Artinya Allah masih menggunakan *Dakwah Ilallah* (dakwah Islam) dan *Dakwah waillanar* (dakwah setan) oleh karena itu, dakwah yang dimaksud tulisan ini ialah *Dakwa ila Allah* (Dakwah Islam) Tabligh, amar ma'ruf dan nahi mungkar mauidzoh hasanah, tabsyir, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah.

Disisi lain secara terminologi para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah, Ahmad Ghawalsy mengatakan, Dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan agama Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak. Nashrudin Latif mengatakan, dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah¹¹.

Sedangkan tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perinci daripada tujuan umum dakwah. Tujuan ini

¹¹ Syamsuddin AB., S. Ag., M. Pd. "*Pengantar Sosiologi Dakwah*", (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016), h.6-8

dimaksudkan agar pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat dengan jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagaimana terperinci¹².

Mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah¹³. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Majelis Dzikir Nurul Hayat memiliki tujuan untuk membumikan nilai-nilai akidah islamiyah ditengah masyarakat untuk mencapai tujuannya.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu Penelitian yang datanya dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 54

¹³ Wahidin Saputra, *"Pengantar Ilmu Dakwah"*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 1. h. 284

Dan metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya.

peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan aktivitas dakwah majelis dzikir Nurul Hayat Desa Sukamanah dalam membentuk akhlak remaja.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa cara yaitu menggunakan wawancara,¹⁴ observasi¹⁵ dan dokumentasi.

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interviewee atau responden dengan wawancara langsung face to face antara interviewer dengan interview. Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan

¹⁴ Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Dan Praktek*", (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 63

¹⁵ Lexy, J, Moeloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya), cet, 11, h. 135

aktivitas dakwah yang diterapkan oleh Majelis Dzikir Nurul Hayat dalam upaya pembentukan akhlakul karimah bagi remaja serta hambatan yang dihadapi dalam pembentukan akhlak remaja. Subjek interview dalam penelitian ini adalah Ustad yang memimpin pengajian, pengurus majelis serta anggota majelis sebanyak 5 orang.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, Waktu dan perasaan¹⁶. maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait kegiatan majelis dzikir nurul hayat Desa Sukamanah tanggal 23 Maret 2021 - 20 September 2021

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan metode data kualitatif melihat dan menganalisis dokumen-dokumen

¹⁶ Mardawani, *“Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif”*, (Yogyakarta : CV Budi Utama,2012), h. 51

yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut¹⁷.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.¹⁸

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data reduksi data verifikasi data ini bisa diartikan pula bahwa tahap pertama dilakukan pengorganisasian data. langkah selanjutnya pengelompokan data dan mengkategorikan data sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data disusun dan selanjutnya dilakukan penafsiran dan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah, maka penulis membagi atas lima bab, secara rincinya sebagai berikut:

¹⁷ Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama,2012), h. 52

¹⁸ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 70

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan di bahas latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

¹⁹**BAB II** Landasan Teori, dalam bab ini akan dibahas tentang pengertian aktivitas, dakwah, akhlak dan faktor-faktor pembentukan akhlak remaja.

BAB III Gambaran tempat penelitian (Objek penelitian), dalam bab ini akan dibahas tentang gambaran umum tentang Majelis Dzikir Nurul Hayat meliputi sejarah, pelaksanaan kegiatan dakwah Majelis dalam membentuk akhlak remaja Desa Sukaman seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, wisata religi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan akhlak remaja Majelis Dzikir Nurul Hayat Desa Sukamanah

BAB IV : Hasil penelitian dan analisis penelitian, bab ini akan menggambarkan aktivitas yang efektif tentang dakwah dalam menghadapi remaja, mengetahui faktor penghambat dan pendukung dakwah dalam membentuk akhlak remaja

BAB V Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran
